

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dewasa ini informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fenomena ini bisa terlihat dari penyampaian informasi dengan cepat dan mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Perkembangan informasi dan komunikasi pada masa sekarang juga memiliki wadah untuk orang-orang yang berkiprah dibidang kreatif dalam membuat karyanya seperti halnya penulis yang bisa menuangkan tulisannya kedalam blog, fotografer yang mempublikasikan hasil karyanya dalam media sosial, serta memudahkan juga untuk sutradara dalam memasarkan film mereka.

Selain sisi positif dari perkembangan informasi dan komunikasi ini juga memiliki sisi negatif, dimana kebanyakan orang memanfaatkan perkembangan ini untuk mengakses media sosial hanya untuk membully public figure. Seperti yang dilakukan oleh salah satu followers artis Anjasmara di akun Instagramnya. Dimana followernya ini membully fisik dari unggahan foto istri Anjasmara. Selain itu media sosial juga disalah gunakan untuk pergaulan bebas yang terjadi pada 16 januari 2020 lalu dalam sebuah ulasan Twitter yang berisikan hasil tangkapan gambar dari seorang laki-laki mengajak seorang perempuan untuk berbuat mesum. Selain itu banyak kasus penculikan yang bermodus pada pertemanan di Facebook. Banyaknya kasus seperti itu ditandai kurangnya pemahaman dari pemanfaatan media informasi itu sendiri sehingga adanya penyimpangan dari pemanfaatan media sosial tersebut. Maka perlunya

pengawasan dari orang tua dan pemahan pendidikan moral serta agama untuk membentuk kesadaran dan perilaku yang tidak akan menyimpang dari norma dan agama. Maka untuk mendapatkan jalan keluar tersebut perlunya penyampaian pesan-pesan akhlak melalui dakwah.

Dakwah melalui media sosial diduga sangat efektif untuk penyampaiannya. Apalagi dibarengi dengan inovasi dan kreatifitas yang sesuai dengan kemajuan masa kini. Media sosial dimanfaatkan oleh para penggiat dakwah seperti Ustadz Hanan Attaki yang menyebarkan pesan-pesan dakwahnya melalui media sosial Instagram, tidak hanya itu Instagram juga digunakan oleh para dai yang mengatas namakan "akun hijrah" seperti contoh akun @hijrahsquad.id yang diisi dengan postingan-postingan tentang kebaikan. Selain itu Ustadz Abdul Somad juga menyebarkan pesan dakwahnya melalui media sosial Youtube. Dakwah melalui media Televisi seperti yang dilakukan oleh Ustadz Maulana dalam acara Islam Itu Indah Trans TV, dan program dakwah seperti Ngaji Pagi RCTI, Ramadhan bersama Rasulullah NET TV. Dakwah melalui buku bacaan novel seperti yang ditulis oleh Handy Bonny dalam novelnya yang berjudul #mewakiliperasaanmu. Dakwah melalui film, seperti film Sang Kiai yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Dari media-media tersebut memudahkan tersampainya pesan kepada masyarakat.

Media massa film pada saat ini menjadi media yang sangat efektif dalam pelaksanaan dakwah. Daya tarik dari film dapat disajikan dalam variasi yang berbeda sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi penontonnya. Karena film merupakan media massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan.

Dewasa ini perkembangan industri film sudah mengalami perkembangan yang sangat maju dan berkembang secara pesat. Itu ditandai dengan banyaknya film yang telah memiliki prestasi di kancah internasional. Namun film-film tersebut yang banyak yang menampilkan unsur negative seperti sex dan kriminal yang dicontohkan dalam film Parasite yang telah memenangkan Piala Oscar dengan kategori film terbaik dunia. Tak lepas dari itu saat ini telah banyak produksi film yang mendidik dan inspiratif seperti film Kartini yang memberikan pesan terhadap masyarakat khususnya perempuan untuk memperjuangkan hak-hak demokratisnya serta keadilan bagi perempuan di tengah situasi kerajaan yang feodalistik.

Menikmati film saat ini tidak hanya ditayangkan di bioskop saja, bahkan kita bisa menikmati film lewat media sosial seperti youtube sehingga dimanapun dan kapanpun kita bisa mengaksesnya. Film yang ditayangkan dalam media sosial seperti youtube kebanyakan film yang berdurasi pendek. Film pendek merupakan film yang memiliki durasi dibawah 60 menit yang dikemas secara singkat dengan tujuan agar pesan dari film tersebut dapat diterima oleh penonton. Keberhasilan dari film pendek pada saat ini tidak kalah dengan film layar lebar. Selain itu film pendek yang bertemakan islami juga memiliki prestasi yang luar biasa, contohnya film pendek yang berasal dari Iran yang berjudul Taghi. Film ini mendapat penghargaan dalam festival film Tampere, Finlandia dan juara pertama pada festival film internasional Signes de Nuit, Perancis. Dan sekarang meraih juara di festival film pendek Tous de Courts, Perancis.

Oleh sebab itu dakwah melalui film pendek sangat komunikatif karena

pesan-pesan dakwah dapat dibuat dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas secara singkat dengan harapan pesan yang disampaikan dapat mudah diterima. Karena ketika menonton sebuah film terjadi kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan apa yang diperankan oleh aktor dari film yang ditontonnya. Selain itu pesan dakwah juga berkaitan tentang akhlak dimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat membekas di jiwa penonton dan dapat memahami seperti apa yang dialami oleh salah satu pemeran sehingga dapat membentuk karakter penonton (Ardianto, et al 2004:128).

Salah satu contoh film pendek yang memiliki pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak adalah film pendek *Qurban Untuk Bunda* merupakan video pertama yang diunggah di saluran youtube GW27Production dan ditayangkan pada tanggal 10 Agustus 2019 dan disaksikan lebih dari 3,9 ribu kali. Walaupun memiliki penonton yang tidak banyak, namun film pendek ini memiliki alur cerita yang menarik dari film pendek lainnya. Karena cerita yang diangkat dalam film ini adalah akhlak yang baik dari seorang anak kepada ibunya. Dapat dilihat pada masa sekarang film pendek yang telah ramai ditonton adalah film pendek yang bertemakan romantisme. Sedikit film pendek yang mengambil tema islami dengan bertujuan dakwah untuk membentuk akhlak yang baik kepada orangtua.

GW27Production merupakan Production House yang dibentuk oleh sekumpulan orang yang gemar membuat konten audio visual sejak tahun 2019. Hingga pada saat ini telah menghasilkan beberapa film pendek yang diunggah di

youtube. GW27Production ini memiliki 16 ribu pengikut di saluran youtubanya.

Dalam film ini Pemeran Dina diperankan oleh Indayani yang berperan sebagai janda dan mempunyai seorang anak perempuan bernama Dian. Sehari-hari Dina berjualan gorengan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan segala keterbatasannya, Dina menabung untuk berqurban. Dan qodarullah tabungan qurban Dina harus dipakai untuk berobat orangtuanya di kampung. Dian sebagai anaknya sedih melihat bundanya yang merasa sedikit kecewa karena tidak jadi berqurban. Lalu Dian berniat membantu untuk mengumpulkan uang dan memberi impian kepada bundanya untuk berqurban.

Dengan begitu film pendek Qurban Untuk Bunda ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pesan dakwah akhlak kepada orang tua yang tercantum dalam film pendek tersebut. Karena film ini memiliki pesan yang dapat di terapkan dikehidupan sehari-hari dan bisa menjadi motivasi untuk penonton, sehingga peneliti mencoba untuk mengulas pesan dakwah yang terdapat dalam film pendek Qurban Untuk Bunda lewat penelitian ini.

Kelebihan yang terkandung didalam film ini menurut penulis ada pada penyajian cerita yang disajikan oleh si penulis naskah, dimana dalam hal ini penulis naskah menceritakan seorang anak yatim yang memiliki budi luhur kepada seorang ibu yang tidak harus menunggu teguran dari Allah SWT. Menurut penulis, hal ini merupakan antitesa bagi film-film di Indonesia yang menceritakan tentang bagaimana bersikap baik dengan menggunakan akhlak mulia kepada orang tua. Pasalnya, bisa kita temukan di film-film contohnya Sinetron Azab, dimana seseorang anak yang harus berbakti kepada orang tua harus selalu

menunggu teguran atau bahkan sampai azab dari Allah SWT.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul PESAN DAKWAH AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM FILM PENDEK (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Qurban Untuk Bunda).

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada film pendek Qurban Untuk Bunda maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika

Roland Barthes.

2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan dakwah akhlak kepada orang tua dalam film pendek Qurban Untuk Bunda berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi dari memanfaatkan media massa film pendek.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti khususnya dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

1. Hasil Penelirian Sebelumnya

Dari beberapa jurnal dan skripsi sebagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Penelitian yang menjadi rujukan penulis yang pertama skripsi dari Tuti Awalliyah yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Film “Dalam Mirhab Cinta” (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap film Dalam Mirhab Cinta

Karya Habiburrahman El Shirazy)” dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami makna tanda yang terdapat dalam film “Dalam Mirhab Cinta”. Hasil dari penelitian film Dalam Mirhab Cinta ini terdapat pesan moral dalam kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul dalam beberapa scene film tersebut. Tanda ini muncul di setiap adegan para tokoh. Dari setiap adegan dan percakapan inilah pesan dakwah yang terdapat dalam film dapat dicurahkan. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dan meneliti makna pesan dakwah pada film. Adapun perbedaannya dari objek penelitian tersebut meneliti film layar lebar, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti film pendek.

Penelitian kedua yang menjadi rujukan penulis adalah skripsi dari Nenden Aryanti yang berjudul “Representasi Nilai Akhlak dalam Film Pendek Cinta Subuh Menurut Analisis Roland Barthes”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna tanda representasi akhlak yang terdapat dalam film Cinta Subuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlak dapat dicerminkan dari sikap dan perilaku. Nilai akhlak juga dapat dilihat dari makna denotasi dan konotasi yang mempertegas ekspresi, kebahagiaan, dan emosi. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti makna tanda tentang akhlak dalam film pendek. Adapun perbedaannya yaitu film pendek yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan film dari channel Film Muslim Maker.

Skripsi dari Riza Ahmad Zain yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah

dalam Web Series Pulang-Pulag Ganteng Episode 3-5 di Youtube” menjadi rujukan ketiga dari penulis. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam film pendek tersebut. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa film tersebut menghasilkan pesan dakwah akhlak yang lebih dominan, dengan presentase sebanyak 22,2%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah akhlak pada film pendek di Youtube. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi deskriptif, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

2. Landasan Teoritis

Kajian semiotika berangkat dari proses komunikasi yang dilakukan sebagai salah satu proses hidup manusia. Kridalaksana (2003) dalam bukunya menyebutkan bahasa sebagai alat menyampaikan pesan antar manusia. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan ekspresi manusia agar lawan bicara mengetahui maksud yang ingin dia sampaikan.

Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan atau maksud dari penutur (source/sender) kepada penerima (receiver). Dalam praktiknya, komunikasi dilakukan dalam dua cara yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dinyatakan secara lisan. Shannon dan Weaver (dalam Cangara, 1998) beranggapan bahwa komunikasi tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Proses komunikasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai penyampai pesan atau maksud. Bahasa ditangkap melalui indera dan ditafsirkan menjadi makna sehingga penerima mengerti maksud penutur. Tinjauan mengenai tanda dan makna dilakukan sebagai proses semiotika dasar. Semiotika membahas hal-hal yang berkenaan dengan sistem tanda dan langkah penggunaan tanda dalam proses penafsiran peristiwa. Semiotika melihat bagaimana pada cara pesan disusun, jenis-jenis tanda yang digunakan, dan makna dari tanda-tanda yang dimaksudkan dan dipahami oleh produsen dan konsumen (Winarso: 2005). Adapun yang dimaksud produsen dan konsumen menurut Winarso adalah peran penutur dan penerima yang terlibat dalam proses komunikasi bahasa.

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti tanda atau seme yang berarti penafsir tanda (Cobley dan Janz: 1999). Sebuah tanda merujuk pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda (Hartoko dan Rahmanto: 1986). Hal ini menunjukkan keterhubungan antara tanda dan objek penanda. Relasi ini digunakan semiotika sebagai aspek menafsirkan peristiwa bahasa.

Gagasan semiotika yang digagas oleh Ferdinand de Saussure menimbang dua hal yaitu sistem tanda signified (signifier) dan signifie (signifiant). Dalam hal ini, Saussure melihat tanda sebagai pertemuan bentuk dan makna. Teori ini melihat bahwa makna akan muncul pada saat ada hubungan yang bersifat gabungan antara yang ditandai (signified) dan yang menandai (signifier). Tanda adalah segala sesuatu bentuk penanda (signifier) dengan yang dapat dilihat atau

diamati. Sedangkan penanda adalah apa yang dikatakan atau di dengar dan apa yang ditulis atau dibaca (Bertens, 2001: 180).

Dalam perjalannya, semiotika berkembang menjadi dua kelompok yang berbeda yaitu semiologi yang dikenalkan oleh Ferdinand de Saussure dan semiotika yang dikenalkan oleh Charles Sandes Peirce. Dalam teori Charles Sandes Peirce menyebutkan bahwa analisa terhadap fungsi kognitif tanda dan membedakan jenis tanda dijadikan sebagai kajian dari teorinya. Sementara itu Ferdinand de Saussure dalam teorinya menjadikan analisa dalam sistematika struktur bahasa dan sistem tanda lainnya sebagai fenomena sosial.

Roland Barthes hadir sebagai penerus pemikiran Saussure. Salahsatu poin pemikiran Barthes yang digagas dalam ranah kajian semioika adalah bahwa pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi dalam peristiwa bahasa dapat saja bentuk kalimat yang sama menyampaikan makna yang berbeda terhadap orang dalam situasi yang berbeda. Barthes menekankan interaksi antar teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal sebagai order of signification (Krisyantono, 2009: 270).

Barthes mengembangkan permikiran Saussure tentang semiologi dan mengimplementasikannya dalam konsep budaya. Beberapa kajian tersebut tertuang dalam tiga buku yang ditulis oleh Roland Barthes yaitu: *S/Z*, *Mythologies*, dan *The fashion System*.

Berikut adalah model semiotika Barthes yang merupakan hasil pengembangan dari model semiotika Saussure:

Tabel 1.1 Model Semiotika Barthes

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
3. DENOTATIVE (Tanda Denotatif)	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (Petanda Konotatif)
III. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	

Tabel diatas menjelaskan tentang perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati. Secara mendasar konsep narasi yang diajukan Barthes lebih menekankan terhadap pembentukan sebuah makna. Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melanjutkannya dengan memasukan konsep denotasi dan konotasi. Tanda denotasi lebih merupakan pada penglihatan fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Denotasi merupakan tataran dasar dari pemikiran Barthes. Level selanjutnya adalah penanda konotatif dan petanda konotatif. Tataran ini lebih pada bentuk lanjut sebuah pemaknaan.

3. Landasan Konseptual

Dakwah secara etimologi maupun terminologi merupakan upaya mengislamisasi umat manusia yang diharapkan dapat menaati ajaran islam sebagai jalan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Syekh Ali Mahfudz menjelaskan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk umat manusia agar mengikuti petunjuk untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Inti dakwah adalah sebagai seruan untuk membentuk akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, nasihat orang bijak, seni budaya, dan ilmu pengetahuan. Tujuan utama dari dakwah untuk mengajak umat manusia agar selalu berada di jalan yang benar serta mengesakan Allah dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-sunnah atau hadits (Arfiko 2018: 3).

Pesan dakwah meliputi tentang pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah meliputi rukun iman, dimana yang pertama iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada qadha dan qadhar, yang terakhir iman kepada hari akhir. Dimana kita sebagai umat muslim wajib beriman kepada rukun iman tersebut. Selanjutnya pesan syariah meliputi ibadah sholat, zakat, puasa, thaharah, dan muamalah. Lalu pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, sesama umat manusia, akhlak kepada flora dan fauna dan sebagainya (Ilaihi 2010: 20).

Pokok kajian pada penelitian ini adalah pesan dakwah tentang akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada orang tua merupakan rasa hormat dan rasa

sayangdari seorang anak dengan cara sopan santun dan berbakti kepada orang tua. Pada dasarnya Islam sebagai Agama selalu menjadikan akhlakul karimah diatas segalanya, bahkan diatas ilmu sekalipun. Dari situ dapat kita pahami bahwa Akhlakul karimah bisa kita sebut sebagai pondasi dalam melakukan setiap kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada orang tua adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk berbuat baik kepada orang tua. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتَعِنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam ilmu komunikasi disebutkan bahwa media massa merupakan perangkat yang dapat menghubungkan antara sumber dengan penerima. Adapun fungsi media massa dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai penyampai warisan sosial, yaitu fungsi menyampaikan nilai dan norma dalam masyarakat. Hal ini merupakan usaha penyatuan konsep komunikasi bahasa instan dalam masyarakat. Fungsi lainnya yang diemban media massa yaitu sebagai media hiburan. Dalam hal ini, salah satu alat media yang paling digemari adalah film. Film sebagai media informasi dan hiburan berkembang menjadi media

komunikasi, termasuk dakwah islam.

Film merupakan media komunikasi yang dikemas secara audio visual untuk menyampaikan pesan kepada penonton (Effendy 1986: 134). Film dianggap efektif sebagai media komunikasi karena film bersifat audio visual. Oleh karena itu, ketika menonton film penonton seolah-olah dapat menembus ruang dan waktu yang nantinya dapat menceritakan kehidupan.

Film dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Film yang berdurasi kurang dari 60 menit merupakan film pendek. Adapun, di Indonesia film pendek dijadikan sebagai jalan bagi seseorang atau sekelompok orang yang kemudian memproduksi film panjang. Film pendek banyak diproduksi oleh para mahasiswa jurusan film atau orang-orang dari kelompok yang menyukai dunia film. Pada umumnya hasil dari produksi film pendek ini akan di publikasikan di sosial media atau saluran tv. Horror, thriller, action dan genre film lainnya menjadi genre dari film pendek. Selain itu saat ini telah banyak film pendek yang berlatarkan agama Islam yang dipublikasikan di Youtube dan media sosial lainnya.

Film yang berlatar keagamaan mulai banyak diproduksi. Tokoh-tokoh pelopor perfilman yang tergabung dalam Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslim Indonesia) seperti Umar Ismai, Asrul Sani dan Djamaludin Malik turut memberikan andil dalam proses perkembangan perfilman islam di Indonesia. Kentalnya pengangkatan ideologi islam dalam Lesbumi menjadi hal yang wajar dalam tubuh Lesbumi yang dilahirkan NU pada saat itu. Menginjak tahun 1977 Asrul Sani dan Cherul Umam selain menjadi perintis kemerdekaan dan membuat

film yang berlatarkan islam dengan judul Al-Kautsar yang kemudian scenario film tersebut dikembangkan oleh Asrul Sani pada karya lainnya yang berjudul Titian Serambut Dibelah Tujuh pada tahun 1982 (Armenia: 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa perjalanan film yang mengandung komunikasi dakwah islam mempunyai historis yang cukup panjang di Indonesia.

Dakwah melalui film sangat komunikatif karena pesan-pesan dakwah dapat dibuat dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketika menonton sebuah film terjadi kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan apa yang diperankan oleh aktor dari film yang di tontonnya. Pesan-pesan yang disampaikan dapat membekas di jiwa penonton dan dapat memahami seperti apa yang dialami oleh salah satu pemeran sehingga dapat membentuk karakter penonton (Ardianto, et al 2004: 128).

Umumnya masyarakat pada saat ini lebih menyukai menonton film ketimbang membaca. Karena dalam film pesan yang dihadirkan oleh sutradara lebih memiliki daya tarik tersendiri, dikarenakan film merupakan komunikasi visual yang bisa menampilkan gambar yang bergerak dipadukan dengan dialog, musik, dan visual effect. Hal itulah yang menjadikan film sebagai bentuk komunikasi masa visual yang dominan.

Pemanfaatan film sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya dalam peranan aktor yang diperankan di dalam sebuah produksi film, tanpa harus berceramah seperti halnya dalam majelis taklim. Dengan begitu secara

tidak langsung penonton tidak merasa sedang di ceramahi. Di samping kelebihanannya, film sebagai media dakwah juga memiliki kekurangan yaitu penonton cenderung bersikap pasif. Karena film merupakan sebuah sajian yang sudah siap dinikmati.

Penyampaian lambang dan tanda juga berlangsung sebagai komunikasi dalam film. Terdapat dua fungsi komunikasi yaitu komunikasi sebagai transmisi pesan dan komunikasi sebagai pertukaran makna. Analisis semiotika yang dikenalkan oleh Roland Barthes ini dapat digunakan untuk penelitian terhadap film pendek yang bersifat audio visual. Dengan analisis ini peneliti dapat mempelajari makna lambang pesan dakwah yang terdapat dalam film pendek *Qurban Untuk Bunda* yang merupakan karya dari Indayani ini memiliki pesan-pesan dakwah.

Semiotika Roland Barthes dikelompokkan menjadi beberapa konsep yaitu signifikasi, denotasi, konotasi dan mitos. Barthes mengembangkan istilah signifier dan signified menjadi teori mengenai metabahasa dengan kedua sistem signifikasi yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna deskriptif yang memiliki sifat literal secara nyata yang dimiliki oleh keanggotaan sebuah kebudayaan. Makna dari denotasi adalah makna yang sudah di sepakati bersama secara sosial dan merujuk pada realitas sosial.

Sedangkan konotasi memiliki makna yang mengaitkan tanda dengan aspek kebudayaan yang lebih luas (Barker 2004: 74). Konotasi memiliki makna yang terbuka terhadap proses baru. Pertanda dan penanda harus berkaitan, hal ini dikarenakan bisa membentuk tanda dan hubungan yang pastinya akan

berkembang karena telah ditetapkan oleh pemakai tanda. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat arbiter. Makna dari denotasi menghasilkan makna yang tegas dan merupakan system signifikasi pertama. Sedangkan konotasi menghasilkan makna yang halus dan merupakan sistem signifikasi kedua (Vera 2014: 27-28).

Barthes menjelaskan bahwa konotasi dapat diterima sebagai pemberian pembenaran bagi nilai-nilai yang mendominasi pada perilaku priode tertentu yang seolah-oleh sudah ditakdirkan oleh Tuhan. Konotasi juga terlihat sebagai keadaan yang secara keseluruhan telah ada sebelumnya dan sudah melekat pada nalar orang biasa. Barthes juga memandang mitos merupakan bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa yang berada pada tingkat pertama. Hal ini diartikan bahwa tanda pada signifikasi pertama yang kemudian akan membentuk makna denotasi menjadi penanda pada urutan kedua makna mitologis konotasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian mencakup penentuan objek, metode penelitian jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian mempunyai kedudukan primer dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pesan-pesan dakwah akhlak kepada orang tua yang terdapat dalam film pendek *Qurban Untuk Bunda*.

2. Paradigma Pendekatan

Penelitian menggunakan wacana kritis sebagai pendekatan masalah. Sehingga lingkup analisis objek penelitian film pendek berjudul *Qurban untuk*

Bunda ini diyakini dapat menetas hasil penelitian yang tidak terlepas fakta konkrit dalam realitas sosial dan makna bahasa yang berkembang dalam masyarakat. Dengan mempertimbangkan proses analisis sistem tanda dan lambang yang ditafsirkan berdasarkan ketentuan makna bahasa sebagai sistem yang arbitrer. Aspek penelitian yang penulis ambil berupa, gestur tokoh dalam film dan simbol-simbol yang terdapat dalam film pendek *Qurban untuk Bunda*. Sehingga dapat ditarik simpulan pesan dakwah akhlak yang terkandung di dalam objek penelitian tersebut.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang mempunyai tata cara penelitian yang dapat menghasilkan data berupa gambar atau kata lisan. Alasan penulis menggunakan metode ini tidak lain karena objek penelitian yang dipilih berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Sehingga penulis meyakini metode kualitatif sebagai metode yang cocok dan relevan dalam proses penelitian ini. Metode kualitatif mengarah pada metode analisis dokumen untuk menyertakan, mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah dokumen untuk memahami makna. Adapun untuk instrumen analisis, penelitian ini menggunakan gagasan semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos pesan dakwah akhlak kepada orang tua yang ada pada film *Qurban Untuk Bunda*.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. di mana data-data yang bersifat penjelasan deskriptif dan naskah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer pada penelitian ini bersumber pada rekaman film pendek *Qurban Untuk Bunda* yang ditayangkan di youtube cenel GW27Production.
- 2) Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh dari referensi yang mendukung data primer seperti buku-buku, jurnal ilmiah, maupun situs-situs yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

5. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, adegan dalam film. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah visualisasi gambar dan teks dialog dalam VCD film *Qurban Untuk Bunda*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah fakta atau kenyataan hidup sebagai suatu alat dan cara yang baik sehingga mendapatkan data yang valid, reliable, dan akurat (Suyanto, 2005: 83). Observasi ini akan dilakukan langsung dengan menonton dan

mengamati setiap *scene* pada film pendek *Qurban Untuk Bunda*.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada penulis film pendek *Qurban Untuk Bunda* yaitu Indayani Sitepu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa rekaman dari film pendek *Qurban Untuk Bunda* sebagai data primer untuk mengumpulkan dan menemukan data.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh lalu dikumpulkan dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Yaitu analisis yang dilakukan secara beraturan dan mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian

Menarik kesimpulan